

HUBUNGAN TIPE KEPRIBADIAN DENGAN PERILAKU Mencari BANTUAN PSIKOLOGIS PADA PASIEN HIPERTENSI DI POSYANDU LANSIA DI DESA RANUKLINDUNGAN KABUPATEN PASURUAN

Galuh Mustika D.P

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
galuhmustika98@gmail.com

Atikah Fatmawati., S.Kep., Ns.,M.Kep

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
tikaners87@gmail.com

Dr. Henry Sudyanto S.Kp, M.Kes

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Abstrak – Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Perilaku Mencari Bantuan Psikologis Pada Pasien Hipertensi Di Posyandu Lansia Desa Ranuklindungan Kabupaten Pasuruan. Hasil penelitian didapatkan bahwa tipe kepribadian dengan perilaku mencari bantuan psikologis pada pasien hipertensi di posyandu lansia di desa ranuklindungan kabupaten pasuruan menunjukkan bahwa 32 responden (62,7%) memiliki tipe kepribadian ekstrovert dan 34 responden (66,7%) memiliki perilaku mencari bantuan psikologis yang positif. Pada analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji Rank Spearman antara tipe kepribadian dengan perilaku mencari bantuan psikologis pada pasien hipertensi di posyandu lansia di desa ranuklindungan kabupaten pasuruan menunjukkan nilai p value 0,000 dengan $\alpha=0,05$, dan p value $< 0,05$. Maka H_0 ditolak dan terlihat nilai $r = 0,488$ artinya korelasi sedang.

Kata kunci : tipe kepribadian, bantuan psikologis, hipertensi

Abstract – *The research Results of the personality type research with the behavior of seeking psychological assistance in hypertensive patients at elderly posyandu in Ranuklindungan village, Pasuruan district showed that 32 respondents (62.7%) had extrovert personality types and 34 respondents (66.7%) had positive psychological help seeking behavior. Results of of the rank spearmen test between personality type research with psychological assistance seeking behavior in hypertensive patients in the elderly xiii posyandu in ranuklindungan village, Pasuruan district showed that the p value was 0,000 with $(\alpha = 0.05)$, and p value $< 0,05$. Then H_0 is rejected and seen the value of $r = 0.488$ means that the correlation is moderate.*

Keywords : *personality type, psychological assistance, hypertension*

PENDAHULUAN

Hipertensi (tekanan darah tinggi) adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang (Kemenkes, 2014). Hipertensi dapat disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya adalah gaya hidup (merokok, minuman beralkohol), stress, obesitas, kurang olahraga, keturunan dan tipe kepribadian (Wolf, 2006).

Gangguan psikologis yang dialami penderita hipertensi (tekanan darah tinggi) akan berdampak pada fisik dan psikologis pasien, dampak psikologis pasien salah satunya yaitu tingkat stress. Stress dapat memicu timbulnya hipertensi melalui aktivasi sistem saraf simpatis yang mengakibatkan naiknya tekanan darah secara intermiten (tidak menentu) (Andria, 2013).

Menurut data WHO (World Health Organization) di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang di seluruh dunia mengidap hipertensi (tekanan darah tinggi), (Zaenurrohman et al., 2017). Dari 972 juta penderita hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 juta berada di negara berkembang, termasuk Indonesia (Yonata, 2016). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di Indonesia angka kejadian hipertensi (tekanan darah tinggi) pada tahun 2016 dengan presentase 25,8% penduduk (Riskesdas, 2013). Survei indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas) melihat angka tersebut meningkat menjadi 32,4% (Sirkesnas, 2016). Di Jawa Timur angka kejadian Hipertensi (tekanan darah tinggi) pada tahun 2018 dengan presentase 36,32% penduduk (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Perilaku Mencari Bantuan Psikologis Pada Pasien Hipertensi Di Posyandu Lansia Di Desa Ranuklindungan Kabupaten Pasuruan“

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif dan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita Hipertensi Di Posyandu Lansia di desa Ranuklindungan Kabupaten Pasuruan yang berjumlah 136 orang. Berdasarkan rumus besar sampel didapatkan besarnya sampel adalah 51 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Untuk mengukur hipotesis penelitian menggunakan kolerasi sederhana uji Rank Spearman. Apabila hasil analisa penelitian didapatkan nilai $p \leq 0,05$, H_1 diterima yang artinya ada hubungan antara Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Perilaku Mencari Bantuan Psikologis Pada Pasien Hipertensi Di Posyandu Lansia Di Desa Ranuklindungan Kabupaten Pasuruan.

Proses pengumpulan data dan penyebaran kuisioner dari penelitian ini yakni, setelah mendapatkan persetujuan dari institusi STIKes Majapahit Mojokerto dan mendapatkan surat keterangan untuk penelitian. Pada Masa Pandemi *Covid-19* saat ini dalam pengumpulan data responden peneliti melakukan penelitian secara door to door (mendatangi rumah responden satu per satu) dengan menggunakan APD lengkap seperti memakai masker, memakai handscoon, membawa hand sanitizer, dan memakai face shield yang bertujuan untuk mengurangi resiko penularan *Covid-19*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikutnya akan disajikan hasil dari pengelolaan data penelitian “ Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Perilaku Mencari Bantuan Psikologis Pada Pasien Hipertensi Di Posyandu Lansia Di Desa Ranuklindungan Kabupaten Pasuruan “

DATA UMUM

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia		
	Usia pertengahan (45-59 tahun)	2	3,9
	Lanjut usia (60-74 Tahun)	28	54,9
	Lanjut usia tua (75-90tahun)	19	37,3
	>90 tahun	32	3,9
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	21	41,2
	Perempuan	30	58,8
3.	Tingkat pendidikan		
	SD	21	41,2
	SMP	18	35,3
	SMA	10	19,6
	PT (Perguruan Tinggi)	2	3,9
4.	Status perkawinan		
	Tidak kawin	1	2,0
	Kawin	34	66,7
	Janda/duda	16	31,4
	Jumlah	51	100

Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia, sebagian besar usia lanjut usia (60-74tahun) sebanyak 28 responden (54,9%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 responden (58,8%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan, hampir setengahnya pendidikan SD sebanyak 21 responden (41,1%). Karakteristik responden berdasarkan status perkawinan, sebagian besar responden kawin SD sebanyak 34 responden (66,7%).

1. DATA KHUSUS

a. Tipe kepribadian pasien hipertensi di Posyandu Lansia Desa Ranuklindungan Kabupaten Pasuruan.

Tabel. 2 Tipe kepribadian pasien hipertensi di Posyandu Lansia Desa Ranuklindungan Kabupaten Pasuruan

Tipe Kepribadian	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Introvert	19	37,3
Ekstrovert	32	62,7
Total	51	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tipe kepribadian ekstrovert sebanyak 32 responden (62,7%). Dalam penelitian ini peneliti berpendapat bahwa sebagian besar responden memiliki tipe kepribadian ekstrovert yang berarti bahwa seseorang akan lebih terbuka terhadap lingkungan sosialnya, ketika seseorang memiliki kepribadian ekstrovert maka akan lebih mudah dalam bergaul, senang berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, bersemangat dan lebih mudah dalam beradaptasi terhadap lingkungannya. Tipe kepribadian ekstrovert akan lebih mudah dipengaruhi oleh sekelilingnya dibandingkan diri sendiri.

b. Perilaku mencari bantuan Psikologis pada pasien hipertensi di Posyandu Lansia Desa Ranuklindungan Kabupaten Pasuruan

Tabel. 3 Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus di UPT Puskesmas Kebonsari Kota Pasuruan

Perilaku mencari bantuan psikologis	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Negatif	17	33,3
Positif	34	66,7
Total	92	100

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam perilaku mencari bantuan psikologisnya positif sebanyak 34 responden (66,7%). Dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa perilaku mencari bantuan psikologis yang positif sangatlah diperlukan dalam proses penyembuhan penyakit khususnya pada pasien hipertensi Di Posyandu Lansia Di Desa Ranuklindungan Kabupaten Pasuruan. Bantuan psikologis dapat membantu mengurangi stress seseorang dan membantu mencegah terjadinya komplikasi pada penderita hipertensi. Jadi apabila gejalanya menjadi serius, mereka baru mencari pengobatan hal tersebut yang harus diperhatikan oleh individu maupun keluarga pasien penderita hipertensi.

c. Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Perilaku Mencari Bantuan Psikologis Pada Pasien Hipertensi Di Posyandu Lansia Di Desa Ranuklindungan Kabupaten Pasuruan

Tabel. 4 Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Perilaku Mencari Bantuan Psikologis Pada Pasien Hipertensi Di Posyandu Lansia Di Desa Ranuklindungan Kabupaten Pasuruan

Tipe Kepribadian	Perilaku mencari bantuan psikologis				Total		Koefisien Korelasi	P Value
	Negatif		Positif		n	%		
	N	%	n	%				
Introvert	12	23,5	7	13,7	19	37,3	0.488	0.000
Ekstrovert	5	9,8	27	52,9	32	62,7		
Jumlah	17	33,3	34	66,7	51	100		

Berdasarkan tabel 4 Hasil penelitian *Uji statistik* antara variabel Tipe Kepribadian Dengan Perilaku Mencari Bantuan Psikologis Pada Pasien Hipertensi Di Posyandu Lansia Di Desa Ranuklindungan Kabupaten Pasuruan menggunakan uji *Rank Spearman* , dari 51 responden didapatkan hasil *p value* 0,000 dengan ($\alpha=0,05$) dan koefisien korelasi 0,488 artinya korelasi sedang. Hasil dalam penelitian ini mempunyai korelasi yang tinggi dengan *p value* 0,000. Dari data juga dapat dilihat nilai *signifikansi* yang diperoleh yaitu 0,000 dengan melihat derajat kesalahan ($\alpha=0,05$). Jadi penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Perilaku Mencari Bantuan Psikologis Pada Pasien Hipertensi Di Posyandu Lansia Di Desa Ranuklindungan Kabupaten Pasuruan. Terlihat nilai $r = 0,488$ artinya korelasi sedang.

Dalam penelitian ini peneliti berpendapat bahwa terdapat Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Perilaku Mencari Bantuan Psikologis Pada Pasien Hipertensi Di Posyandu Lansia Di Desa Ranuklindungan Kabupaten Pasuruan dan hubungannya sedang. Ketika seseorang memiliki tipe kepribadian ekstrovert dimana individu akan lebih bersikap ramah, suka bergaul, mudah berkomunikasi, memiliki banyak teman, mengambil kesempatan yang ada yang dapat membantu orang tersebut dalam mencari informasi dan pengetahuan. Orang dengan tipe kepribadian yang ekstrovert akan lebih mudah dalam mencari bantuan psikologis yang positif, karena individu lebih mudah dalam berkomunikasi dengan orang lain untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan dan bersikap optimis bahwa bantuan orang lain akan dapat membantu untuk proses penyembuhan penyakitnya. Sebaliknya dengan seseorang yang memiliki tipe kepribadian introvert akan cenderung menutup diri, tidak banyak bicara, sulit bersosialisasi dan sulit bergaul, mereka akan merasa tidak mudah percaya terhadap orang lain, mereka akan memiliki sikap pesimis bahwa bantuan dari orang lain akan tidak berarti apa-apa terhadap proses penyembuhan penyakitnya.

Terlihat pada tabel 4.7 adapun seseorang yang memiliki tipe kepribadian introvert tetapi perilaku mencari bantuan psikologisnya positif dan sebaliknya seseorang memiliki tipe kepribadian yang ekstrovert tetapi perilaku dalam mencari bantuan psikologisnya negative. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang dengan tipe kepribadian ekstrovert maupun introvert dalam mencari bantuan psikologis seperti kompetensi emosional pada diri individu yang memiliki, ketika kompetensi emosional lebih tinggi akan dapat menyadari secara baik masalah yang dihadapi dan berusaha sendiri dalam mencari bantuan bantuan dan

berusaha untuk mencari bantuan kepada fasilitator baik secara formal maupun informal, sikap positif terhadap pengalaman. Pengalaman masa lalu yang negatif dapat menjadi hambatan untuk mencari bantuan profesional, sedangkan pengalaman masa lalu yang positif akan berusaha dalam melakukan perilaku mencari bantuan psikologis dan menunjukkan bahwa orang lebih cenderung untuk mencari bantuan dari teman-teman dan keluarga mereka untuk masalah-masalah pribadi dan emosional daripada dari sumber lain dikarenakan adanya kepercayaan yang telah dibangun dari lingkungan teman keluarga terdekat.

Faktor karakteristik umum responden juga dapat mempengaruhi perilaku mencari bantuan, seperti usia, ketika usia semakin tua daya pikir dan fungsi sistem tubuhnya akan berkurang baik sensorik maupun motorik. Status perkawinannya dengan dukungan pasangan terhadap dirinya dalam mencari bantuan psikologis. Jenis kelamin juga dapat mempengaruhi perilaku mencari bantuan karena kebanyakan perempuan lebih mudah berinteraksi dengan orang lain dan lebih terbuka kepada orang lain terhadap masalahnya dibandingkan dengan lelaki yang lebih tertutup tentang masalahnya terutama masalah kesehatan. Menurut *Debra Rickwood (2005)*, seseorang akan cenderung mencari bantuan kepada lawan jenis. Biasanya wanita akan cenderung memberikan bantuan berupa dukungan dan memberi nasihat. Sedangkan seorang laki-laki cenderung bergantung pada dirinya sendiri daripada mencari bantuan pada orang lain dan orang laki-laki cenderung menyangkal atau menghindari untuk mengakui jika dirinya sebenarnya sedang memiliki masalah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagian besar responden yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert sebanyak 32 responden dengan presentase (62,7%). Hasil penelitian Perilaku mencari bantuan psikologisnya positif sebanyak 34 responden dengan presentase (66,7%). Pada analisa data yang digunakan yaitu Rank *Spearman* dengan hasil *p value* 0,000. Sehingga dapat disimpulkan $\alpha < 0,05$ maka masing-masing faktor terdapat hubungan Tipe Kepribadian Dengan Perilaku Mencari Bantuan Psikologis Pada Pasien Hipertensi Di Posyandu Lansia Di Desa Ranuklindungan Kabupaten Pasuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Kesehatan RI. (2014). Hipertensi. Jakarta: Pusat Data Informasi Kementrian Kesehatan RI, available link: <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin-hipertensi.pdf>
- Rickwood, D., Deane, F. P., Wilson, C. J., & Ciarrochi, J. (2005). Young people's helpseeking for mental health problems. *Australian e-Journal for the Advancement of Mental Health*, 4 (3), 218-251, doi: 10.5172/jamh.4.3.218
- Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas). 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan. Jakarta
- Sirkesnas. (2016) Laporan Survey Indikator Kesehatan Nasional. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Yonata ade, Arif Satria Putra Pratama. (2016). Hipertensi Sebagai Faktor Pencetus Terjadinya Stroke. *Majority Vol.5 No.3*. Lampung: Falkutas Kedokteran Universitas Lampung
- Zaenurrohmah Destiara Hesriantica, Riris Diana Rachmayanti. (2017) Hubungan Pengetahuan dan Riwayat Hipertensi Dengan Tindakan Pengadilkan Teknan Darah Lansia. Surabaya: Falkutas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga